

Ahad, 5 Februari 2023

PEMBARUAN IMAN

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Pembaruan iman, dalam bahasa agama, disebut: tajdid iman. Istilah tersebut bersumber langsung dari hadis Nabi Muhammad saw berikut ini,

إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَخْلُقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلُقُ الثَّوْبُ، فَاسْأَلُوا اللَّهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيمَانَ فِي قُلُوبِكُمْ.

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, Nabi Saw bersabda, “Sungguh, iman itu benar-benar akan lusuh di dalam rongga (tubuh) salah seorang di antara kalian, seperti lusuhnya pakaian. Maka, kalian mohonlah kepada Allah agar Dia memperbarui iman dalam kalbu kalian.” (HR ath-Thabrani).

Tajdid iman itu, menurut Syekh al-Qaradhawi, adalah kebutuhan umat Islam. Karena, iman bagi umat Islam itu merupakan *jauhar al-wujūd* (inti keberadaan manusia di dunia ini). *Huwa lanā rūh al-hayāh* (iman itu jiwa kehidupan kami), *wa hayāh ar-rūh* (kehidupan jiwa kami). Maka, jika kondisi iman baik, baik pula jiwa kehidupan dan kehidupan jiwa seorang Muslim. Demikian pun sebaliknya, jika kondisi iman lusuh, akan lusuh pula jiwa kehidupan dan kehidupan jiwanya. Itulah mengapa, tajdid iman adalah kebutuhan.

2. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam rangka men-tajdid iman. Salah satu di antaranya adalah melakukan amal saleh. Amal saleh pun banyak sekali variannya. Di antara varian dari amal saleh itu adalah zikir dan doa.

Di sinilah hebatnya Baginda Nabi saw. Beliau itu utusan Allah SWT yang bertindak sebagai *sirājan munīran* yaitu cahaya yang menerangi (QS al-Ahzab: 46) umat manusia. Nabi saw mengajari kita cara tajdid iman lewat zikir dan doa. Di bawah ini adalah, satu di antara banyak doa Nabi saw yang selalu rutin beliau baca setiap pagi dan sore. Doa tersebut kemudian beliau ajarkan kepada para sahabat yang mulia. Tentu saja diajarkan untuk diamalkan.

Demikian keterangan yang kita peroleh dari dua sahabat Nabi, yaitu Abdurrahman bin Abza r.a. dan Ubai bin Ka’ab r.a. Dalam hadis riwayat Imam Ahmad. Hadisnya sahih.

Lafaz doa yang Nabi baca saat sore hari:

((أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ))

Lafaz doa yang Nabi baca saat pagi hari:

((أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ))

Artinya:

“Ya Allah, kami di pagi (sore) hari ini di atas fitrah Islam, di atas kalimat ikhlas (kalimat tauhid), di atas agama Nabi kami Muhammad saw, di atas ajaran ayah kami Nabi Ibrahim yang hanif, dan dia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik.”